

**MOTIVASI SISWA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DALAM  
PEMBELAJARAN PRAKTEK VOKAL  
DI SMP NEGERI 10 KERINCI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**JENNY ACORINA SARAGIH  
96676 / 2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang**

**Motivasi Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya dalam  
Pembelajaran Praktek Vokal di SMP Negeri 10 Kerinci**

**Nama : Jenny Acorina Saragih**

**NIM/BP : 96676/2009**

**Jurusan : Sendratasik**

**Fakultas : Bahasa dan Seni**

**Padang, 23 Januari 2014**

**Tim Penguji :**

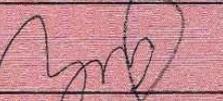
**Nama :**

**Tanda Tangan :**

**1. Ketua : Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.**

**1.** 

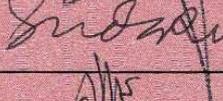
**2. Sekretaris : Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.**

**2.** 

**3. Anggota : Dr. Ardipal, M. Pd.**

**3.** 

**4. Anggota : Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.**

**4.** 

**5. Anggota : Irdhan E.D. Putra, S. Pd., M. Pd.**

**5.** 

## **ABSTRAK**

**Jenny Acorina Saragih. 2014. Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Praktek Vokal di SMP Negeri 10 Kerinci. Skripsi (S1) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang meningkatkan motivasi siswa melalui metode tutor sebaya dalam pembelajaran praktek vokal di SMP Negeri 10 Kerinci. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri 10 Kerinci tahun ajaran 2013-2014, dengan jumlah siswa pada saat penelitian dilaksanakan adalah 24 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran praktek vokal. Siswa yang kurang dan tidak memiliki motivasi menjadi termotivasi. Analisis terhadap proses belajar, tes praktek vokal dan tes formatif menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi, terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang biasanya kurang sportif dalam praktek vokal, akhirnya menjadi pandai, berani dan kreatif setelah termotivasi oleh tutor.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru dan peneliti lain dalam melaksanakan tugas pembelajaran maupun dalam penelitian lanjutan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Praktek Vokal di SMP Negeri 10 Kerinci”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik), pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka tidak berlebihan kiranya bila pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum, pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
2. Erfan Lubis, S.Pd, M.Pd, pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
3. Dr. Ardipal, M.Pd, Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd, Irdhan Epria DP, S.Pd, M.Pd, dosen penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik dan masukan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

4. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik
5. Afifah Asriati, S.Sn., M.A, Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik
6. Para dosen dan staf pengajar di lingkungan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang atas bantuan, masukan, dan saran-sarannya.
7. Kepala sekolah, guru seni budaya, majelis guru, serta siswa-siswi SMP Negeri 10 Kerinci, yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Januari 2014  
Wassalam

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Motivasi.....	10
2. Metode Tutor Sebaya .....	13
a. Metode .....	13
b. Tutor Sebaya.....	15
c. Kerja Tutor Sebaya .....	17
d. Kriteria Tutor Sebaya .....	17
e. Dampak Tutor Sebaya .....	18
f. Langkah-langkah Pendekatan Tutor Sebaya .....	19
B. Penelitian Relevan .....	21
C. Kerangka Konseptual .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Objek Penelitian .....	25
C. Jenis Data.....	25
D. Instrumen Penelitian .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	28

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Kerinci.....	29
B. Deskripsi Data Penelitian .....	30
C. Pelaksanaan Pembelajaran.....	32
1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	32
2. Menyiapkan Materi Pelajaran.....	37
3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Vokal (Bernyanyi) di SMP Negeri 10 Kerinci .....	37
D. Pembahasan/Hasil Penelitian.....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
----------------------	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin baik pula kualitas dan mutu sumber daya manusianya. Dalam upaya pengembangan manusia yang berkualitas, perlu diciptakan sistem pendidikan yang berkualitas pula, dengan penataan yang lebih baik dan disesuaikan dengan perkembangan jaman.

Pemerintah mewajibkan setiap warga negara untuk mendapatkan dan mengenyam pendidikan, seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan landasan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di dalamnya diatur tentang pendidikan dan kebudayaan yang dituangkan pada pasal 31 dan pasal 32 sebagaimana dijelaskan berikut ini:

(1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang, (4) negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat

manusia. Begitu pula dengan pasal 32 tentang kebudayaan yang isinya, (1) negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya, (2) negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Sekolah merupakan salah satu wadah formal dan proses dalam melaksanakan pendidikan. SMP Negeri 10 Kerinci yang terletak di Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi merupakan salah satunya. Dalam proses pembelajarannya tentu saja sama dengan sekolah lain, yaitu memiliki serangkaian mata pelajaran yang akan diperoleh oleh setiap peserta didiknya. Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 10 Kerinci. Dalam proses pembelajarannya, salah satu yang diajarkan adalah mengenai musik, contohnya pembelajaran praktek vokal.

Seni vokal adalah salah satu cabang kesenian yang diungkapkan atau disampaikan melalui rangkaian nada yang harmonis secara beraturan, di mana vokal maupun instrument merupakan media rasa dari nilai-nilai keindahan itu. Terlebih dahulu hendaknya perlu dipelajari teori-teori dan elemen-elemen musik yang mendasarinya, terutama dalam vokal.

Sasaran pokok yang dicapai dalam pembelajaran seni musik adalah penanaman rasa musikalitas, pengembangan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan menggunakan metode yang relevan, merancang strategi pembelajaran yang mantap sesuai dengan materi dan

waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah: (1) komponen dari siswa meliputi: minat, bakat, inteligensi, motivasi, sikap, perasaan, psikis, dan fisik, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana.

Tujuan dari pembelajaran praktek vokal tersebut sesuai dengan sasaran pokok yang ingin dicapai dalam pembelajaran seni musik, yaitu penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut maka perlu adanya materi, media, dan strategi yang mendukung tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran praktek vokal biasanya terdapat pada motivasi siswa. Kurangnya motivasi siswa dalam hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Bentuk dari kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran praktek vokal dapat dilihat secara langsung pada saat proses belajar berlangsung, contohnya siswa kurang perhatian saat guru menerangkan pelajaran, seperti ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pada saat tes praktek dilakukan, siswa-siswa tersebut tidak dapat melakukan tes praktek sesuai dengan yang diinginkan guru, dengan alasan-alasannya masing-masing, ada beberapa siswa yang mengaku malu dan ada pula yang mengaku tidak bisa.

Minat dan bakat siswa juga sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Kurangnya minat dan bakat siswa akan terlihat efeknya pada saat

pembelajaran praktek berlangsung. Siswa terlihat kurang bersemangat, dan tidak adanya rasa keinginan melakukan praktek vokal oleh siswa. Siswa pun merasa masa bodoh dengan pembelajaran ini.

Kompetensi guru dalam suatu bidang juga merupakan efek timbulnya kurang motivasi pada siswa. Guru yang kurang berkompetensi dalam bidang praktek vokal dianggap menjadi salah satu sebab mengapa para siswa kurang motivasinya dalam pembelajaran praktek vokal. Untuk tercapainya praktek vokal yang benar, tentunya haruslah sesuai dengan unsur-unsur teknik vokalnya. Adapun hal-hal yang penting dalam teknik vokal adalah sebagai berikut:

1. *Artikulasi*, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
2. *Pernafasan*, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Pernafasan di bagi tiga jenis, yaitu :
  - Pernafasan Dada : cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah
  - Pernafasan Perut : udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi, karena akan cepat lelah.
  - Pernafasar Diafragm : adalah pernafasan yang paling cocok digunakan untuk menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power dan stabilitas vokal yang baik.

3. **Phrasing**, adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
4. **Sikap Badan**, adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu.
5. **Resonansi**, adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga- rongga udara yang turut bervibrasi/ bergetar disekitar mulut dan tenggorokan.
6. **Vibrato**, adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/ suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu.
7. **Improvisasi**, adalah usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya.
8. **Intonasi**, adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik; (a) Pendengaran yang baik, (b) Kontrol pernafasan, (c) Rasa musikalitas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, jelas terlihat hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran praktek vokal di SMP Negeri 10 Kerinci. Efek dari permasalahan tersebut terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dikatakan belum

memadai standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 70. Sehingga perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswa tersebut sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat terwujud.

Maka dari itu perlu adanya peningkatan motivasi pada peserta didik. Motivasi dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (*motivasi instrinsik*) dan dari luar (*motivasi ekstrinsik*). Guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik, contohnya seperti memberi tanggapan positif pada usaha yang dilakukan siswa sehingga siswa merasa dihargai. Dengan demikian akan muncul juga motivasi pada siswa untuk lebih baik. Siswa juga dapat memberikan motivasi (*ekstrinsik*) kepada siswa lainnya, contohnya menyebutkan prestasinya kepada teman, sehingga temannya tersebut akan termotivasi untuk bisa seperti dirinya.

Dengan demikian guru perlu memikirkan langkah yang tepat untuk meningkatkan motivasi peserta didiknya dalam belajar, yaitu memilih metode yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menimbulkan suasana yang membosankan dan tidak menarik, sehingga siswa yang tadinya mau belajar akan menjadi malas dan tidak semangat.

Model pembelajaran yang monoton ternyata membuat dampak yang negatif bagi siswa tersebut. Masalah ini dapat ditanggulangi dengan cara mengganti atau mengubah model pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di kelas dengan model yang lain, yang akan membuat siswa tertarik dan bersemangat serta menjadi fokus dan konsentrasi terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Akibat dari pemakaian model pembelajaran yang salah maka

akan berdampak pula terhadap perkembangan anak, hal ini dapat dilihat dari nilai prestasi siswa yang dinilai kurang memuaskan dan tidak dapat memenuhi harapan.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mencoba menanggulangi masalah yang terjadi dengan cara menggunakan model pembelajaran jenis lain yang dianggap lebih efektif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching* atau *peer learning*). Model pembelajaran tutor sebaya ini menitikberatkan pada *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan), *sharing ideas* (berbagi ide), dan *sharing experience* (berbagi pengalaman). Dengan mengganti model pembelajaran diharapkan kualitas output yang diharapkan oleh semua pihak dapat tercapai.

Model pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya digunakan dengan alasan adanya perbedaan-perbedaan antar peserta didik yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan cara belajar, intelegensi, latar belakang, dan fisiologis (auditif, visual, kinestetik). Di mana diharapkan dengan menggunakan metode tutor sebaya, motivasi siswa dalam belajar akan meningkat dengan terlihatnya peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran praktek vokal dalam sebuah judul yaitu: ***Motivasi Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Praktek Vokal di SMP Negeri 10 Kerinci.***

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dari persoalan-persoalan yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran seni budaya di kelas VII.A SMP Negeri 10 Kerinci. Berdasarkan pengamatan oleh penulis terhadap proses pembelajaran seni budaya, khususnya pada mata pelajaran seni musik dalam pembelajaran praktek vokal, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran praktek vokal
2. Kurangnya minat dan bakat siswa dalam pembelajaran praktek vokal
3. Pembelajaran praktek vokal
4. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktek vokal.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan kemampuan peneliti, maka perlu ada batasan masalahnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang: motivasi siswa dalam pembelajaran praktek vokal di SMP Negeri 10 Kerinci.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan sebagai berikut: Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran praktek vokal dapat meningkat melalui metode tutor sebaya di SMP Negeri 10 Kerinci?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi siswa SMP Negeri 10 Kerinci dalam pembelajaran praktek vokal dengan menggunakan metode tutor sebaya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa, lebih termotivasi dalam pembelajaran seni musik/praktek vokal di sekolah. Permasalahan yang sering dihadapi yaitu kurangnya minat dalam belajar, malu (kurang percaya diri), mudah jenuh, dan hasil belajar yang tidak tuntas agar dapat teratasi.
2. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau rujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas seni musik.
3. Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi jenjang sarjana kependidikan di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
4. Memberikan informasi tentang pembelajaran praktek vokal dengan menggunakan metode tutor sebaya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

Dalam menemukan dan menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan motivasi siswa dalam pembelajaran praktek vokal di SMP Negeri 10 Kerinci, maka penulis menggunakan beberapa teori yang akan dijadikan sebagai landasan berfikir, yaitu:

##### **1. Motivasi**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”, motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan, dan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sumidjo, 1984:177).

Mc Donald (1959) dalam Hamalik (2011:106) merumuskan, bahwa....”*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi memiliki dua sifat (Hamalik, 2011:112), yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu sama lainnya.

- a. *Motivasi Instrinsik*, adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini, pujian atau hadiah atau yang sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Sebagaimana dikemukakan oleh Emerson, bahwa... *the reward of a thing well done is to have done it*. Ini berarti, bahwa motivasi instrinsik adalah bersifat nyata atau motivasi sesungguhnya, yang disebut *Sound Motivation*.
- b. *Motivasi Ekstrinsik*, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (*ridicule*), dan hukuman.

Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Tidak ada suatu rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan.

Antara motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih dahulu muncul. Yang dikehendaki adalah timbulnya motivasi instrinsik, tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Di pihak lain, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri (*self motivation*) pada diri peserta didik. Kedua jenis motivasi ini berdayaguna dalam melakukan proses belajar, kendatipun motivasi yang bersumber dari diri sendiri dinilai lebih baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994), motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak untuk melakukan suatu perbuatan tertentu dengan

tujuan tertentu pula. Motivasi dilakukan pula sebagai keinginan, hasrat dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri untuk melaksanakan aktivitas. Motivasi sangat berhubungan dengan faktor psikologis seseorang yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia.

Berdasarkan atas pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk suatu tujuan, contohnya usaha dari seorang guru untuk mendorong, mengarahkan, dan mempengaruhi peserta didik agar mau dan rela untuk bekerja atau belajar lebih giat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Motivasi juga merupakan gerakan dasar dalam diri seseorang dalam bertindak laku. Dan motivasi juga dapat berupa dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dorongan ini terdapat dalam diri seseorang yang akan menggerakkan dirinya atau menggugahnya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya tersebut. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu, mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

## **2. Metode Tutor Sebaya**

### **a. Metode**

Metode dalam mengajar merupakan strategi yang perlu diambil oleh seorang guru dalam memberikan pelajaran. Metode

menunjukkan kerangka kerja dan dasar pikiran yang melandasi digunakannya teknik dalam dunia pendidikan yang bersifat khusus.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Menurut Arikunto dalam Hadi (1998:138) metode adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam meneliti apa yang mereka teliti dengan mengumpulkan bukti dan menyelidiki dari apa yang mereka teliti terhadap penelitian. Sanjaya (2008:147) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau teknik dalam mengerjakan sesuatu, ini juga berlaku dalam kegiatan belajar mengajar di mana metode diartikan sebagai teknik atau cara yang merupakan perangkat sasaran penunjang pelaksanaan strategi mengajar.

**b. Tutor Sebaya**

Kuswaya Wihardit dalam Djalil (1997:338) menuliskan bahwa “pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”.

Tutor sebaya adalah orang yang memberikan pembelajaran kepada seseorang atau lebih, dan atau sekelompok kecil siswa di sekolah. Sebaya adalah seumur atau setingkat. Jadi tutor sebaya merupakan pemberian pelajaran terhadap sesama teman, maksudnya yaitu dari satu kelompok tersebut akan ditunjuk salah satunya yang berasal dari kelompok itu, yang dianggap lebih baik atau lebih berbakat untuk mengajarkan kepada teman sekelompoknya, sekaligus memotivasi teman sekelompoknya.

Dalam Penelitian ini, siswa di dalam kelas dibagi atas beberapa kelompok belajar. Di dalam satu kelompok terdapat minimal satu orang siswa yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa yang lain yang berfungsi sebagai tutor yang akan memberikan bimbingan kepada teman-temannya.

Pembelajaran melalui metode tutor sebaya lebih memungkinkan untuk berhasil dibandingkan dengan guru langsung. Pengajaran tutor sebaya dapat menguntungkan, baik bagi siswa yang mengajar maupun yang diajar. Jadi pada pembelajaran tutor teman sebaya, yang mengajar maupun yang diajar akan saling mendapatkan keuntungan.

Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar siswa. Tutor sebaya adalah pemberian bantuan belajar yang dilakukan oleh siswa seangkatan yang ditunjuk oleh guru. Metode tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa sekelompok siswa lebih mudah bertanya dan lebih terbuka dengan temannya sendiri dibandingkan dengan gurunya. Metode ini dapat mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengerjakan dan menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi, sehingga siswa yang kurang berprestasi dapat mengatasi ketertinggalannya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, siswa juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Siswa melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Ada beberapa keuntungan dalam memanfaatkan siswa sebagai tutor, yaitu:

1. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang terlibat dalam anggota kelompok.
2. Bagi tutor sendiri, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajarnya.
3. Bersifat efisien, artinya lebih banyak yang dibantu.

4. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Melalui pembelajaran tutor sebaya ini, dapat pula menambah kedekatan dan keakraban antara siswa serta dapat menambah motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tutor sebaya bertujuan untuk membantu siswa yang lambat dalam memahami konsep atau materi agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud. Siswa yang berfungsi sebagai tutor dalam kelompok ditentukan sebelum pembagian anggota kelompok.

**c. Kerja Tutor Sebaya**

Siswa yang diberikan tanggung jawab menjadi tutor memikul sebagian tugas guru dalam mencapai hasil belajar yang maksimal terhadap materi tertentu. Tutor melaksanakan tugasnya dipandu oleh guru yang berperan sebagai sutradara yang mengarahkan kegiatan serta menentukan siswa yang akan menjadi objek tutorial. Dari pelaksanaan tutorial tersebut, guru dapat melihat hasil dari proses sebagai akibat kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang ditunjuk sebagai tutor.

**d. Kriteria Tutor Sebaya**

Arikunto dalam Nurhayati (2008:28) mengemukakan bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.

2. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
3. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sosial kawan.
4. Tutor mempunyai jasa kreatif yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

**e. Dampak Tutor Sebaya**

Dampak yang ditimbulkan oleh tutor sebaya berupa dampak positif dan negatif:

1. Dampak Positif

- a. Siswa menjadi percaya diri saat tampil.
- b. Adanya kepercayaan diri siswa dalam mengelola kelompoknya.
- c. Adanya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai orang yang dipercaya di kelompoknya masing-masing.

2. Dampak Negatif

- a. Ada kalanya guru melimpahkan tanggung jawabnya penuh terhadap siswa.
- b. Siswa meragukan keterampilan guru.
- c. Efek psikologis seorang guru dan bidang studi lainnya.

- d. Siswa yang dibimbing lebih menghargai tutor sebaya dibandingkan guru yang bersangkutan.

**f. Langkah-langkah Pendekatan Tutor Sebaya**

Menurut Hamalik (1998:163) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan, setiap penggalan tujuan diselesaikan.
- Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya, jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- Mengadakan latihan bagi para tutor, dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru, sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan diadakan dengan dua cara yaitu: melalui latihan kelompok kecil di mana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, di mana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.
- Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan

variasi tingkat kecerdasan siswa, kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk disebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

## 2) Tahap Pelaksanaan

- Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan lalu mempraktekkan atau mencontohkan apa yang telah diterangkannya.
- Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri, tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti.
- Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

## 3) Tahap Evaluasi

- Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru meminta siswa mempraktekkan hasil dari latihan siswa secara berkelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjalankan tugasnya atau belum.
- Mengingatkan siswa untuk mempelajari/berlatih sesuai pembelajaran praktek yang telah dipelajari sebelumnya di rumah.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, dalam hal ini peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mendapatkan tinjauan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang ada hubungan dan kaitannya dengan metode pembelajaran di sekolah.

Studi ke pustaka juga bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian masalah yang sama, sulitnya menemukan buku-buku sumber yang berkaitan langsung dengan penelitian yang peneliti bahas, sehingga peneliti menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas masalah motivasi siswa melalui metode tutor sebaya dalam pembelajaran praktek vokal di SMP Negeri 10 Kerinci.

Kekuatan teori yang digunakan akan mendukung tingkat ilmiah penelitian ini, hal ini dibuktikan secara logis dan etis menurut aturan-aturan penelitian. Untuk mendapatkan pandangan lain yang dapat dijadikan sumber bacaan yang relevan, peneliti melakukan studi ke pustaka melalui penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sumber penelitian relevan antara lain di antaranya yaitu:

1. Novrizal (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Musik Recorder di Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Dua Koto Kabupaten Pasaman. Berdasarkan penelitian, dapat dilihat bahwa pembelajaran seni musik (praktek bermain recorder) pada siswa kelas VII.1 tersebut mengalami peningkatan dari segi skor ketuntasan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

2. Dian Oktasari (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Praktek Vokal di SMPN 26 Padang”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran praktek vokal di SMPN 26 Padang tergolong kurang baik dan dalam hal ini akan lebih baik jika tenaga pengajar yang professional juga menjadi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran praktek vokal di SMPN 26 Padang.
3. Reza Gustina (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Pulau Punjung”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa dengan penggunaan dalam pembelajaran seni tari. Terlihat dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas positif siswa dengan indikator mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak, bisa bekerja sama pada siklus I (64,3%) dan pada siklus II (85,8%).

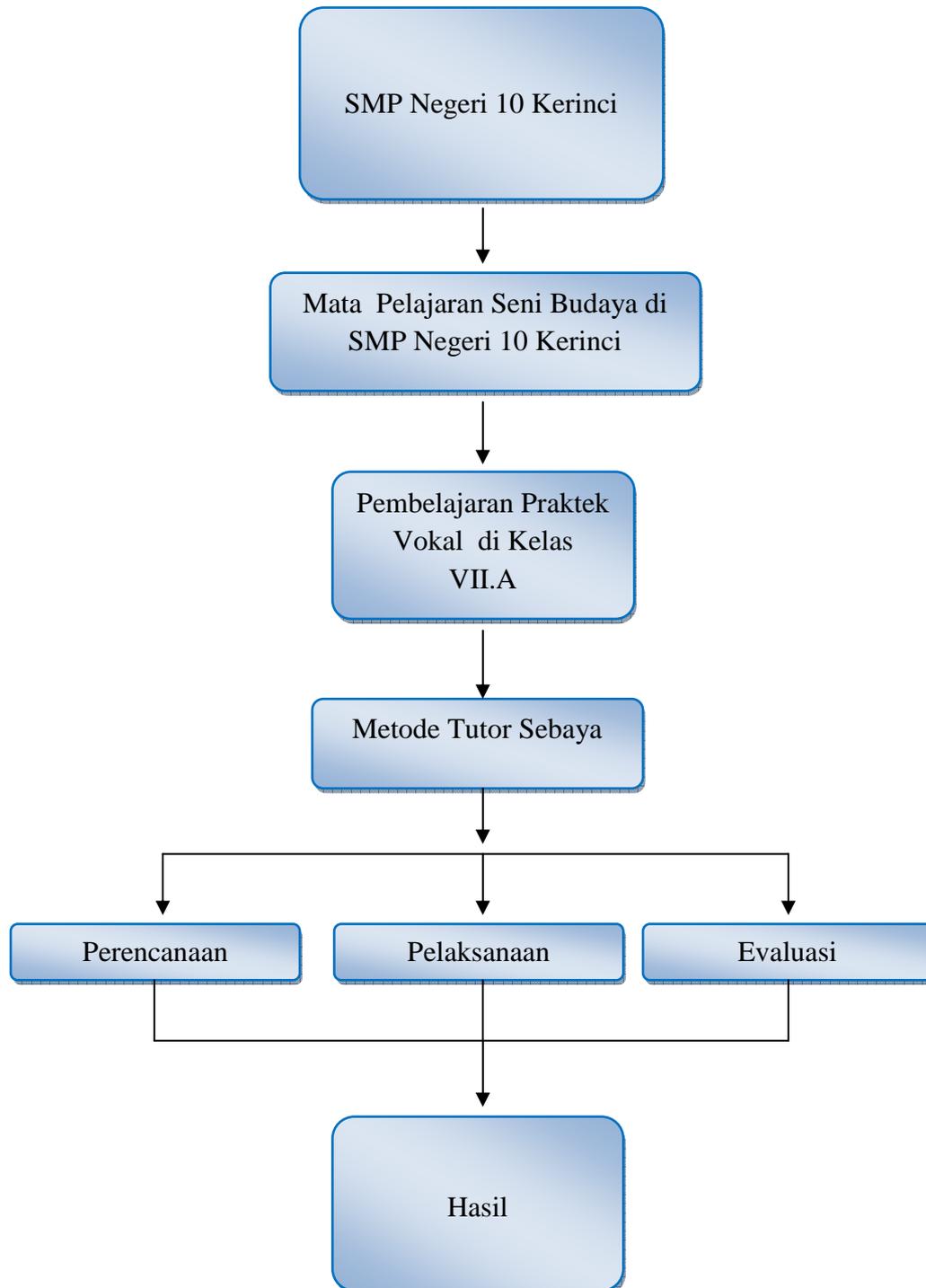
Berdasarkan ketiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bukan merupakan duplikat dan tidak sama dengan sebelumnya.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian tentang motivasi siswa dalam belajar di kelas VII.A SMP Negeri 10 Kerinci melalui metode tutor sebaya merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktek vokal.

Dalam belajar setiap siswa memiliki persoalan yang berbeda, seperti siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran praktek vokal, siswa sering menyerahkan tugas tidak tepat waktu, dan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, untuk memotivasi siswa agar persoalan tersebut dapat diatasi sebagai pendorong bagi kemajuan agar tercapainya tujuan belajar secara maksimal, karena dalam penelitian ini menyangkut kegiatan belajar seni budaya, maka faktor pentingnya adalah bagaimana cara guru memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami ketuntasan, sehingga diambillah sebuah metode untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni musik (praktek vokal), yaitu metode tutor sebaya.

### Bagan Kerangka Konseptual



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data, analisa, dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa di SMP Negeri 10 Kerinci dalam pembelajaran praktek vokal dapat meningkat setelah menggunakan metode tutor sebaya. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi belajar yang dilakukan secara tes formatif, nilai 24 orang siswa di kelas VII.A tuntas dan memuaskan karena memenuhi standar nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, dan rata-rata nilai siswa lebih dari skor 70 tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran praktek vokal, materi, strategi, dan metodenya perlu difikirkan secara matang. Ini berarti proses pembelajaran yang peneliti sajikan sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan atas penelitian yang telah peneliti lakukan, maka muncul beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran praktek vokal sebaiknya guru harus memilih materi, strategi, dan metode pelajaran yang baik dan tepat, baik dari segi praktek

maupun teori terkait dengan teknik dan langkah-langkah berolah vokal/bernyanyi.

2. Guru harus kreatif dalam memberikan pembelajaran vokal agar siswa tidak jenuh.
3. Guru harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dan berkreasi dalam pembelajaran vokal, dan secara otomatis hal ini akan memotivasi siswa lainnya.
4. Akan lebih baik jika sekolah menyediakan sarana dan waktu lebih dalam pembelajaran praktek vokal dan bernyanyi di dalam maupun di luar jam sekolah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Djalil, Aria. 1997. *Metode Penelitian : Desain Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gustina, Reza. 2011. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Pulau Punjung*. ( Skripsi). Padang : UNP.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metode Penelitian (Pendekatan Penelitian)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [Hardymath.blogspot.com/pola-belajar-tutor-sebaya.html](http://Hardymath.blogspot.com/pola-belajar-tutor-sebaya.html)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1994. Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_ . 2005. Jakarta : Balai Pustaka
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. 2008. *Studi Tentang Pengajaran Tutorial Sebaya dalam Kelompok Kecil pada Kegiatan dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP 25 Surabaya*.
- Novrizal. 2011. *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Musik Recorder di Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Dua Koto Kabupaten Pasaman*. (Skripsi). Padang : UNP.
- Oktasari, Dian. 2010. *Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Praktek Vokal di SMPN 26 Padang*. (Skripsi). Padang : UNP.
- Sumidjo, Wahyu. 1984. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- <http://portal.garuda.org>.
- <http://baliteacher.blogspot.com>.
- <http://www.langkah-langkahtutorsebaya.com/>